

**PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN
PADA PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

FAZLI HAFIF NASUTION
NPM : 1205160926



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 April 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FAZLIHAFIE NASUTION
N P M : 1205160926
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

H. DEWI ANDRIANSY, S.E., M.M.

Penguji II

RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.

Pembimbing

MUSLIR, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FAZLI HAFIF NASUTION
N P M : 1205160926
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT
MARGIN PADA PERUSAHAAN BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, 26 Maret 2018

Pembimbing Skripsi


MUSLIH, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU




H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FAZLI HAFIF NASUTION
NPM : 1205160926
Konsentrasi : MAX. Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi~~/Perpeajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merckayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeiurkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Danikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....24.08.2015
Pembuat Pernyataan



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA
NPM
PROGRAM STUDI
KONSENTRASI
JUDUL PROPOSAL

: FAZLI HAFIF NASUTION
: 1205160926
: MANAJEMEN
: MANAJEMEN KEUANGAN
: PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT
MARGIN PADA PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
12/3-18	Perbaiki Abstrak dan Cover proposal	f	
	- Kurangi dan kembangkan	f	
4/3-18	- Hapus isi yang tidak perlu - Hapus bagian yang tidak perlu	f	
	- Perbaiki dan kembangkan	f	
19/3-18	Kembangkan dan kembangkan - urut perbaiki	f	
	- Data dan tabel	f	
	perbaiki dan kembangkan	f	
29/3-18	Atur ulang layout	f	

Medan, Maret 2018

Dosen Pembimbing Skripsi

MUSLIH S.E M. SI

Diketahui / Disetujui
Ketua Jurusan ~~Ekonomi~~ MANAJEMEN

Dr. HASRUDY TANJUNG S.E M. SI

ABSTRAK

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghitung laba bersih (Net Income) perusahaan dengan pendapatan (Revenue) atau laba bersih (Net Profit) dibagi dengan penjualan (Sales). *Net Profit Margin* ini mengukur jumlah penjualan yang benar-benar mampu dipertahankan perusahaan sebagai laba. *Net Profit Margin* sangat berguna untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama. *Net Profit Margin* yang tinggi mengindikasikan suatu perusahaan memiliki potensi keuntungan yang besar.

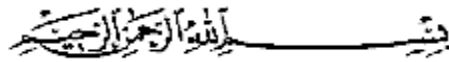
Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apakah *Curret Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu pendekatan penelitian dengan menggunakan dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit margin*. Sedangkan variabel *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Serta, secara simultan variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Kata kunci: *Curret Ratio*, *Total Asset Turover*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada manusia sehingga manusia dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmatnya adalah mampunya penulis menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana mestinya, dimana salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tak lupa shalawat beriringan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Teristimewa untuk Ayahanda Muslih Nst dan Ibunda Fauziah serta saudara –saudaraku M. Fahmi, M. Farhan Aditya dan Adikku Faiza Lubna Nst, yang telah memberikan dorongan, semangat, doa serta cintakasih tulus yang begitu dalam kepada penulis. Semoga ALLAH SWT selalu melindungi, memberi kesehatan, memberikan tempat yang setinggi-tingginya di Surga-Nya kelak. *Amin ya rabbal'alam*

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE, M.M selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumz atera Utara.
7. Bapak Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada teman-teman baik,, Ansori, Ryan, Hasna,Arya Nanda dan juga Ika wulandari beserta teman-teman yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dan terima kasih atas dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna.

Amin Ya Rabbal'amin

Wassalammu'alaikum Wr.wb

Medan, 08 Februari 2018

Penulis

FAZLI HAFIF NST
NPM : 1205160926

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	12
1. Net Profit Margin	12
a. Pengertian Net Profit Margin	12
b. Tujuan dan manfaat Net Profit Margin	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin.....	16
d. Arti penting Net Profit Margin	18
e. Pengukuran Net Profit Margin	19
2. Current Ratio	20
a. Pengertian Current Ratio	20
b. Pengukuran Current Ratio	22
3. Total Asset Turnover	23
a. Pengertian Total Asset Turnover	23
b. Pengukuran Total Asset Turnover	24
4. Debt to Equity Ratio	25
a. Pengertian Debt to Equity Ratio	25
b. Pengukuran Debt to Equity Ratio	26
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel	33
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
1. Analisis Regresi	37
A. Uji Asumsi Klasik	39
1) Uji Normalitas	39
2) Uji Multikolinearitas	40
3) Uji Heterokedastisitas	40
4) Uji Autokorelasi	41
B. Uji Hipotesis	41
1. Uji t (Uji Parsial)	41
2. Uji F (Uji Simultan)	42
3. Uji Determinasi (R – Square)	43

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	12
1. Net Profit Margin	12
a. Pengertian Net Profit Margin	12
b. Tujuan dan manfaat Net Profit Margin	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin	16
d. Arti penting Net Profit Margin	18
e. Pengukuran Net Profit Margin	19
2. Current Ratio	20
a. Pengertian Current Ratio	20
b. Pengukuran Current Ratio	22
3. Total Asset Turnover	23
a. Pengertian Total Asset Turnover	23
b. Pengukuran Total Asset Turnover	24
4. Debt to Equity Ratio	25
a. Pengertian Debt to Equity Ratio	25
b. Pengukuran Debt to Equity Ratio	26
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel	33

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
1. Analisis Regresi	37
A. Uji Asumsi Klasik	39
1) Uji Normalitas	39
2) Uji Multikolinearitas	40
3) Uji Heterokedastisitas	40
4) Uji Autokorelasi	41
B. Uji Hipotesis	41
1. Uji t (Uji Parsial)	41
2. Uji F (Uji Simultan)	42
3. Uji Determinasi (R – Square)	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data	44
B. Analisis Data.....	51
1. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Multikolinearitas	54
c. Uji Heterokedastisitas	55
d. Uji Autokorelasi	56
2. Analisis regresi	57
C. Pengujian Hipotesis	59
1. Uji t (Uji Parsial)	59
2. Uji f (Uji Simultan)	64
3. Koefisien Determinasi	67
D. Pembahasan	69
1. Pengaruh Current Ratio terhadap Net Profit Margin	69
2. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Net Profit Margin	71
3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin	72
4. Pengaruh CR, TATO, DER terhadap Net Profit Margin	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, muncul perusahaan-perusahaan baru yang turut berperan serta dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Banyaknya perusahaan baru tersebut menambah ketatnya persaingan bisnis bagi perusahaan terdahulu maupun bagi perusahaan baru. Ketatnya persaingan tersebut mendorong setiap perusahaan untuk menentukan strategi yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar dapat bertahan dalam menjalankan usahanya. Keadaan ekonomi yang semakin baik dan disertai dengan stabilitas politik dan keamanan, secara tidak langsung menarik minat investor baik dalam maupun luar negeri untuk menanam modalnya pada perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) maupun perusahaan swasta. Hal ini terlihat dengan adanya perkembangan pada dunia pasar modal yang diikuti dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan go publik dan banyaknya investor baik berupa badan maupun perorangan dan transaksi perdagangan saham dalam bursa efek juga akan meningkat.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai

dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Namun, dalam penelitian ini Net Profit Margin yang digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Perusahaan yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, diperoleh 10 perusahaan yang tercantum dan memiliki data keuangan yang lengkap. Namun, dari hasil yang ditunjukkan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan maupun kenaikan laba bersih selama periode 2013 - 2016

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi finansial lainnya (misalnya, penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham) untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Dimana data yang dapat ditunjukkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laba Bersih (Net Profit Margine)
Pada Perusahaan Batu Bara

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BUMI	-78,86	97,54	-824,93	55,39	-187,72
2	HRUM	2,28	0,13	-1,20	1,13	0,59
3	ITMG	119,13	147,47	56,85	141,10	116,14
4	KKGI	8,61	3,29	2,51	4,98	4,85
5	MYOH	85,77	351,16	1.830,93	253,01	630,21
6	PKPK	0,00	-0,92	-1,65	-0,97	-0,89
7	PTBA	41,97	46,66	67,20	966,90	280,68
8	PTRO	0,21	0,04	-0,47	-0,21	-0,11
	Jumlah	179,11	645,37	1.129,22	1.421,33	843,76
	Rata-Rata	22,39	80,67	141,15	177,67	105,47

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (icmd) / www.idx.co.id

Berdasarkan pada table 1.1 rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen, yang dapat dilihat dari data perolehan laba (net income) yang dihasilkan oleh 8 perusahaan batu bara rata-rata pada tahun 2013 - 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan dan hanya ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan. Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan itu diantaranya yaitu: BUMI. Yang mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar -824,93. HRUM. Mengalami penurunan dibawah rata-rata pada tahun 2013 sebesar 2,28 dan pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,13. KKGI. Yang mengalami penurunan dibawah rata-rata pada tahun 2014 sebesar 3,29 dan pada tahun 2015 sebesar 2,51 MYOH. Mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 351,16 dan pada tahun 2015 sebesar 1.830,93, ITMG Mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 56,85. PKPK. Mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0,00 dan pada tahun 2014 sebesar 0,92. PTBA Mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 46,66 dan pada tahun 2015 sebesar 67,20.

PTRO Mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,04 dan pada tahun 2015 sebesar -0,47.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan mengalami penurunan dibawah rata-rata yaitu selama 2 tahun.

Hal ini menyebabkan laba yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan oleh perusahaan, sehingga hal ini dapat berdampak pada keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang serta berdampak pada kinerja perusahaan yang tidak baik, sedangkan yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atau jasa yang diperolehnya. Besarnya return on assets dengan memperbesar assets turnover adalah kebijakan investasi dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dengan demikian seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu.

Tabel 1.2
Aktiva Lancar (Current Ratio)
Pada Perusahaan Batu Bara

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BUMI	0,41	0,35	0,10	0,69	0,39
2	HRUM	3,45	3,58	6,91	5,07	4,75
3	ITMG	1,99	1,56	1,80	2,26	1,90
4	KKGI	1,74	1,69	2,22	4,05	2,42
5	MYOH	1,73	1,86	2,33	4,30	2,56
6	PKPK	1,46	1,20	0,81	0,71	1,04
7	PTBA	2,87	2,08	1,54	0,00	1,62
8	PTRO	1,55	1,64	1,55	2,16	1,73
	Jumlah	15,20	13,95	17,27	19,23	16,41
	Rata-Rata	1,90	1,74	2,16	2,40	2,05

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (icmd) / www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa Aktiva Lancar pada perusahaan batubara rata – rata mengalami kenaikan setiap tahunnya, berarti perusahaan – perusahaan tersebut akan mendapatkan profit yang diinginkan oleh perusahaan, tetapi ada juga total assets perusahaan yang tidak mengalami kenaikan terus menerus setiap tahunnya. Pada tahun 2015 Aktiva lancar pada perusahaan BUMI menurun menjadi 0,10 dan ada juga perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan Aktiva Lancar disetiap tahunnya perusahaan Harum Energy Tbk Pada tahun 2014 memiliki kenaikan rata- rata sebesar 3,58 dan pada tahun 2015 sebesar 6,91 pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,07 ITMG yang mengalami penurunan pada 2014 sebesar 1,69. MYOH yang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, pada tahun 2014 sebesar 1,86 pada tahun 2015 sebesar 2,33 dan pada tahun 2016 sebesar 4,30 total asset yang meningkat ini artinya mampu dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah asset yang tersedia dalam perusahaan total asset berfluktuasi sehingga tidak dapat meningkatkan laba.

Kemudian, diketahui juga bahwa dari 8 perusahaan tersebut terdapat sekitar 5 perusahaan yang terus mengalami peningkatan hutang. Peningkatan hutang tersebut berdampak terhadap munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Akibatnya, biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan hutang tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Total Aktiva (Total Asset Turnover)
Pada Perusahaan Batu Bara

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BUMI	0,51	0,43	0,01	0,08	0,26
2	HRUM	1,74	1,08	0,66	0,28	0,94
3	ITMG	1,57	1,49	1,35	1,31	1,43
4	KKGI	1,82	1,36	1,13	0,94	1,31
5	MYOH	1,35	1,49	1,40	1,29	1,38
6	PKPK	0,56	0,25	0,12	0,05	0,25
7	PTBA	0,96	0,21	0,22	75,84	19,31
8	PTRO	0,71	0,74	0,49	0,53	0,62
	Jumlah	9,22	7,05	5,37	80,33	25,49
	Rata-Rata	1,15	0,88	0,67	10,04	3,19

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (icmd) / www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel 1.3 yang dihasilkan dari 8 perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI dalam Total asset yang mengalami Penurunan dibawah rata-rata yang diantaranya yaitu : BUMI yang mengalami penurunan dibawah rata-rata pada tahun 2014 sebesar 0,43. HRUM yang mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 1,08 PKPK yang mengalami penurunan dibawah rata-rata pada tahun 2013 sebesar 0,56

Hal ini menunjukan bahwa setiap perusahaan batubara yang mengalami penurunan terdapat ada 6 perusahaan. Akan tetapi dari 8 perusahaan batubara terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan hutang – hutang yang lebih menyebabkan perusahaan akan sulit untuk meningkatkan laba. Peningkatan hutang dapat mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Beban biaya yang besar dapat mengurangi laba bersih yang akan diperoleh. Akibatnya, perolehan laba bersih perusahaan akan menjadi kurang maksimal. Berdasarkan data yang ada, dari 8 perusahaan batubara terdapat sekitar 6 perusahaan yang mengalami peningkatan beban biaya selama periode 2013 – 2016. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4
Total Utang (Debt To Equity Ratio)
Pada Perusahaan Batu Bara

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BUMI	-24,12	-9,87	-2,17	-2,11	-9,57
2	HRUM	0,22	0,23	0,11	0,16	0,18
3	ITMG	0,44	0,45	0,41	0,33	0,41
4	KKGI	0,45	0,38	0,28	0,17	0,32
5	MYOH	1,32	1,02	0,73	0,37	0,86
6	PKPK	1,06	1,07	1,04	45,70	12,22
7	PTBA	0,55	0,71	0,82	0,76	0,71
8	PTRO	1,58	1,43	1,39	1,31	1,42
	Jumlah	-18,50	-4,58	2,61	46,69	6,55
	Rata-Rata	-2,31	-0,57	0,33	5,84	0,82

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (icmd) / www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel 1.4 yang dihasilkan dari 8 perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam total utang yang mengalami peningkatan biaya diantaranya yaitu PTBA yang mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,55 dan pada tahun 2014 sebesar 0,71 dan 2015 sebesar 0,82. ITMG yang mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 0,45. BUMI yang mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar -9,87 dan 2015 sebesar -2,17 Harum Energy

Tbk(HRUM) yang mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 0,23 Resource Alam Indonesia Tbk(KKGI) yang mengalami penurunan. Samindo Resource Tbk (MYOH) yang mengalami penurunan. (PKPK) Perdana Karya Perkasa Tbk yang mengalami kenaikan peningkatan beban biaya. Petrosea Tbk(PTRO) yang mengalami penurunan secara berturut-turut pada tahun 2013-2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka fenomena penurunan laba berkaitan dengan Net Profit Margin, beberapa faktor yang teridentifikasi menyebabkan penurunan laba tersebut diantaranya:

1. Masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih disebabkan tingginya tingkat beban biaya yang harus di tanggung oleh perusahaan.
2. Total assets berfluktuasi dan tidak diikuti dengan peningkatan laba
3. Tingginya tingkat hutang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban bunga yang cukup besar.
4. Penggunaan hutang lebih besar dari pada modal sendiri untuk mendanai kegiatan perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta menyadari banyaknya variabel yang mempengaruhi *Net Profit Margin*, maka penelitian ini memiliki batasan pembahasan yaitu hanya pada:

- a. Variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* yang diduga dapat mempengaruhi *Net Profit Margin*.
- b. Data yang akan diteliti hanya dari perusahaan batubara yang sudah go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2016

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- d. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan *Net Profit Margin* Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan *Net Profit Margin* Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan *Net Profit Margin* Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama Terhadap perubahan *Net Profit Margin* Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

1. Manfaat Teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang rasio keuangan pada perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
2. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dan para investor. Manfaat bagi perusahaan dapat diberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi profitabilitas pada perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor dalam memprediksi laba yang dihasilkan dimasa yang akan datang khususnya pada perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Net Profit Margin

a. Pengertian Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan terbut.

Rasio Profitabilitas yang dihitung sebagai laba bersih (Net Income) dibagi dengan pendapatan (revenue) atau laba bersih (net profit) dibagi dengan penjualan (sales). Margin laba ini mengukur jumlah dollar penjualan yang benar-benar mampu dipertahankan perusahaan sebagai laba. Margin laba sangat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dalam industry yang sama. Margin laba yang tinggi mengindikasikan suatu perusahaan memiliki potensi keuntungan yang besar.

Kelemahan rasio margin laba adalah bahwa rasio ini tidak mempertimbangkan investasi (Jumlah aset atau *ekuitas* pemegang saham) yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan dan laba.

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2008,hal.71) bahwa :

“Rasio Net Profit Margin menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika, profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrynya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah

dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya”.

Sedangkan Kasmir (2012, hal 200) menyatakan:

“Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Selanjutnya Van Horne dan Wachowicz (2005, hal.224) bahwa:

“Margin laba bersih adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin tersebut memberitahu kita penghasilan bersih perusahaan per satu dollar penjualan”.

Kemudian Lukman Syamsuddin (2009.Hal 62) menyatakan :

“Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.semakin tinggi Net Profit Margin, semakin baik operasi suatu perusahaan . suatu Net Profit Margin yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berusaha”.

Net Profit Margin mengukur berapa banyak setiap uang dan rupiah yang diterima oleh perusahaan diterjemahkan menjadi keuntungan. Sebuah margin keuntungan yang rendah menunjukkan margin keamanan yang rendah, resiko yang lebih tinggi bahwa penurunan penjualan akan menghapus keuntungan dan menghasilkan rugi bersih.

Semakin besar angka rasio ini semakin baik laba dan hasil penjualannya. Namun demikian, rasio ini belum bisa dijadikan ukuran untuk sukses atau tidak nya perusahaan karena laba penjualan belum menjamin keberhasilan perusahaan

tanpa membandingkannya dengan hasil penjualan. Jadi, laba disini harus diukur dalam persentase. Keberhasilan suatu usaha juga melihat berapa besar jumlah dana yang telah ditanam dalam perusahaan untuk memperoleh laba tersebut.

Net Profit Margin diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan.

Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya..

Berdasarkan dari keterangan *Net Profit Margin* yang dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih menunjukkan berapa banyak laba bersih perusahaan yang dicapai dengan total penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut. Sebuah margin laba bersih yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan akan lebih efisien dalam mengubah penjualan menjadi keuntungan yang sebenarnya.

b. Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin

1. Tujuan Net Profit Margin

Tujuan dari Net Profit Margin tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal. 197) menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio net profit margin bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

2. Manfaat Net Profit Margin

Manfaat Net Profit Margin tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.198) menyatakan manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio Net Profit Margin bertujuan untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kahdir dan Phang (2012,hal 4) Faktor – faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio/Rasio Lancar

Curent Ratio mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dalam arti satu tahun atau kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo hubungannya jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja maka kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar juga akan menurun yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas, dan sebaliknya jika perusahaan berupaya memaksimalkan profitabilitas memungkinkan akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

2. Debt Ratio/ Rasio Utang

Debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian dimasa – masa suram, jika perusahaan lebih banyak menggunakan

hutang dari pada modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan meningkat, hal ini akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

3. Sales growth/ Pertumbuhan penjualan

Sales growth adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

4. Inventory turnover rasio/Perputaran persedian

Inventory turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persedian dalam produksi yang normal, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik pula karena dianggap bahwa kegiatan penjualan semakin cepat, sehingga untuk menghasilkan laba akan semakin baik, berarti jika perputaran persedian semakin cepat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. Receivable turnover rasio/ Perputaran piutang

Receivable turnover rasio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengelola piutangnya maka dengan hal ini semakin cepat perputaran piutang maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga sebaliknya.

6. Working capital turnover rasio

Working capital turnover rasio/ Rasio perputaran modal kerja Working capital adalah rasio yang menunjukkan modal kerja dengan penjualan, akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh dari perusahaan dalam jumlah rupiah untuk tiap modal kerja.

Dengan demikian Net Profit Margin merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah untuk

pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap Net Profit Margin. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang di peroleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

d. Arti penting Net profit Margin

Menurut I Made Sudana (2011, hal 22) menyatakan bahwa: “Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan

Sementara menurut Henry Simamora (2000. Hal 528) menyatakan:

“Laba bersih merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba, atau kurangnya laba, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi finansial lainnya (misalnya penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham)”.

Munawir (2007,Hal.84)menyatakan: “Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, juga memberikan gambaran tentang keuntungan yang dicapai dan akan dibagikan kepada para pemegang saham pada periode tertentu.

Net Profit Margin merupakan indikator dari rasio profitabilitas, sehingga dengan demikian dapat dijelaskan bahwa rasio profitabilitas penting untuk diperhatikan bagi perusahaan. Sebab menurut Lukman Syamsuddin (2009. Hal 59) menyatakan bahwa:

“perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena didasari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan”.

e. Pengukuran Net Profit Margin

Net Profit Margin atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya (cost control) penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dan sebagainya. Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin baik operasional perusahaan.

Net Profit Margin merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Menurut Soemarso (2010. Hal 397-398) Margin laba dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Margin laba} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Menurut Lukman Syamsuddin (2009, Hal. 62) Van Horne dan Wachowicz (2005, hal. 223), juga Arif Sugiono (2009, hal. 80) menyatakan bahwa kalkulasi Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sedangkan Kasmir (2012, hal.200) dan Arif Sugiono (2009, hal. 80) menyatakan bahwa: Margin laba bersih merupakan keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak (Penjualan bersih) dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Maka untuk menghitung margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

2. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Rasio lancar (Current Ratio) utamanya digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada asset jangka pendek (kas, inventori, piutang). Makin tinggi rasio, makin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan atau kemampuan perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasa mengalami masalah likuiditas. Sangat bagus menggunakan rasio ini untuk membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya tetapi masih satu jenis indutry. Rasio ini sama dengan acid test ratio. Hanya saja rasio ini tidak mempertimbangkan persediaan (inventori) dan pembayaran awal sebagai asset likuid. Komponen dari rasio lancar (asset lancar dan kewajiban lancar)

dapat digunakan untuk mengadakan modal kerja (membedakan asset lancar dan kewajiban lancar). Modal kerja sering kali digunakan untuk menghitung rasio modal usaha, dengan modal kerja difungsikan sebagai rasio penjualan.

Menurut Harmono (2010, hal 106) menyatakan bahwa:

“Current Ratio dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan dan persekot. Adapun yang termasuk utang lancar adalah utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan utang gaji”.

Sedangkan Kasmir (2012, hal 134) menyatakan bahwa:

“Rasio lancar atau (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Current Ratio merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities.

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Selanjutnya Jumingan (2009, hal 124) menyatakan:

“Current Ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan. Current Ratio yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya current ratio yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoprasikan aktiva lancar secara efektif”.

Kemudian Munawir (2007, hal. 124) menyatakan:

“ Perbandingan antara jumlah aktiva lancar dibanding dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancarnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Current Ratio merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu melunasi hutang lancar nya dengan menggunakan aktiva lancar yang diharapkan dapat segera menjadi kas perusahaan.

b. Pengukuran Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Menurut Kasmir dan Jack Guinan (2012. Hal 135) menyatakan bahwa suatu perusahaan sudah dianggap ukuran yang cukup baik apabila perusahaan tersebut sudah berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Rumus untuk mencari rasio lancar atau Current Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$CuurentRatio = \frac{\text{AktivaLancar (Current Assets)}}{\text{HutangLancar (Current Liabilities)}}$$

Sedangkan Van Horne dan Wachowich(2005, hal 206) menyatakan , bahwa rumus Current Ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

3. Total Asset Turnover

a. Pengertian Total Asset Turnover

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan menggunakan total asset turnover. Menurut 1 Made Sudana (2011, Hal 22) menyatakan bahwa : “total asset turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini, berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Sementara Soemarso (2010, hal 392) menyatakan total asset turnover menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva. Apabila dalam neraca terdapat pos investasi jangka panjang, maka pos ini tidak dimasukkan kedalam total aktiva karena dianggap tidak ikut menghasilkan pendapatan yang berasal dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2011. Hal 185) menyatakan bahwa : “ Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan yang mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Sementara menurut Lukman Syamsuddin (2009. Hal 62) menyatakan bahwa :

“Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total asset turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah asset yang sama dapat

memperbesar volume penjualan apabila total asset turnovernya di tingkatkan atau dibesarkan. Total asset turnover ini penting bagi para kreditor dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi, manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan”.

Bersarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Total asset turnover merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivitya.

b. Pengukuran Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan salah satu indikator dari ratio aktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Lukman Syamsuddin, 2009, Hal 62). Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$Total\ asset\ turnover = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Selain itu, menurut Soemarso (2010. Hal 397) Total asset turnover dihitung dengan rumus penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva seperti berikut:

$$Total\ asset\ turnover = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Rata – rata total aktiva}}$$

4. Debt to Equity Ratio

a. Pengertian Debt to Equity Ratio

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (Total Hutang) dengan total equity (total modal). Total debt merupakan total liabilities (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang), sedangkan total equity merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012. Hal 157-158) menyatakan bahwa:

“Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Sedangkan Brigham dan Houston (2011,Hal.104) menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio leverage yang diwakili oleh Debt to Equity Ratio, maka semakin besar laba perusahaan”. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki modal kerja yang besar dan disertai dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja yang besar tersebut dengan efektif, sehingga menghasilkan

laba yang besar. Apabila laba yang diperoleh perusahaan besar, maka Price Earning Ratio yang akan diterima investor juga semakin banyak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

b. Pengukuran Debt to Equity Rasio

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* merupakan total liabilities (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang), sedangkan *total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012. Hal 158) rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

Sementara menurut Lukman Syamsuddin (2009. Hal 54) adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{long term debt}}{\text{Stockholders equity}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Net Profit Margin

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tingkat Current Ratio yang rendah menandakan perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang lancarnya. Sehingga, perusahaan harus menggunakan asset lain yang harus segera dikonversi menjadi kas untuk melunasi utang tersebut pada saat jatuh tempo. Situasi tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang maksimal. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap Tingkat *Net Profit Margin* perusahaan.

Oleh sebab itu, tingkat Current Ratio yang tinggi bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap laba bersih yang akan dihasilkan penjualan tidak dimaksimalkan dengan baik. Sehingga, hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat Net Profit Margin.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsuddin dan Ceko Primayuta (2009. Hal 69) dengan judul “ Rasio Keuangan dan Prediksi Perusahaan Laba Pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa : “Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba”. Serta, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2012,Hal 6)dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada Sektor Industri Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yangmenyatakanCurrent Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas .

Berdasarkan uraian diatas diduga Current Ratio berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Net Profit Margin.

Total Asset Turnover merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Jadi, semakin besar rasio ini menjelaskan bahwa penjualan yang dihasilkan juga semakin meningkat. Peningkatan penjualan akan berpengaruh terhadap laba bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan. Sebab, menurut Lukman Syamsuddin (2009. Hal 205) menyatakan bahwa : “ Keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan dua cara: meningkatkan penjualan (baik volume maupun harga jual) Sehingga, hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat Net Profit Margin perusahaan.

Hal itu didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsuddin dan Ceko Primayuta (2009, Hal 69) dengan judul “ Rasio Keuangan dan Prediksi Perusahaan laba Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa : Total asset turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Dan menurut penelitian Foniman (2012,Hal 8) dengan judul “Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa: Total asset turnover secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian diatas diduga Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Net Profit Margin pada batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Bagi bank (Kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar atas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Menurut Dermawan Sjahrial (2008, hal. 185) menyatakan:

“ Pendekatan laba bersih yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila proporsi utang perusahaan semakin besar. Dalam kondisi semacam ini dimana nilai

dua perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang berbeda maka proses arbitrase akan terjadi. Investor akan menjual saham perusahaan yang memiliki utang dengan harga yang tinggi, kemudian pembeli saham perusahaan yang tidak memiliki utang dan menginvestasikan kelebihan dananya pada investasi lain”.

4. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Secara bersama-sama Terhadap Net Profit Margin

Brigham dan Houston (2011. Hal 134) menyatakan: Secara bersama-sama Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap tingkat Net Profit Margin perusahaan. Dimana Current Ratio yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan di konversi menjadi kas dalam waktu dekat. Tingkat Current ratio akan menentukan seberapa besar aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. Apabila tingkat Current Ratio perusahaan rendah, maka hal tersebut menandakan perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya. Sehingga perusahaan harus menggunakan aset lain yang tentunya akan mempengaruhi total aktiva perusahaan.

Selanjutnya, total aktiva yang rendah tentunya akan sulit untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi bagi perusahaan. Akibatnya, tingkat Total Asset Turnover perusahaan juga akan mengalami penurunan. Sebab, Total Asset Turnover merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat Total Asset Turnover yang rendah, menandakan penjualan yang besar, maka perusahaan harus mencari sumber dana lain untuk menutupi aktiva perusahaannya. Semakin utang perusahaan menandakan semakin tinggi tingkat Debt to Equity Ratio perusahaan tersebut. Hal ini tentunya akan memicu timbulnya beban bunga yang harus dibayar, sehingga akan menambah beban yang harus ditanggung oleh perusahaan.

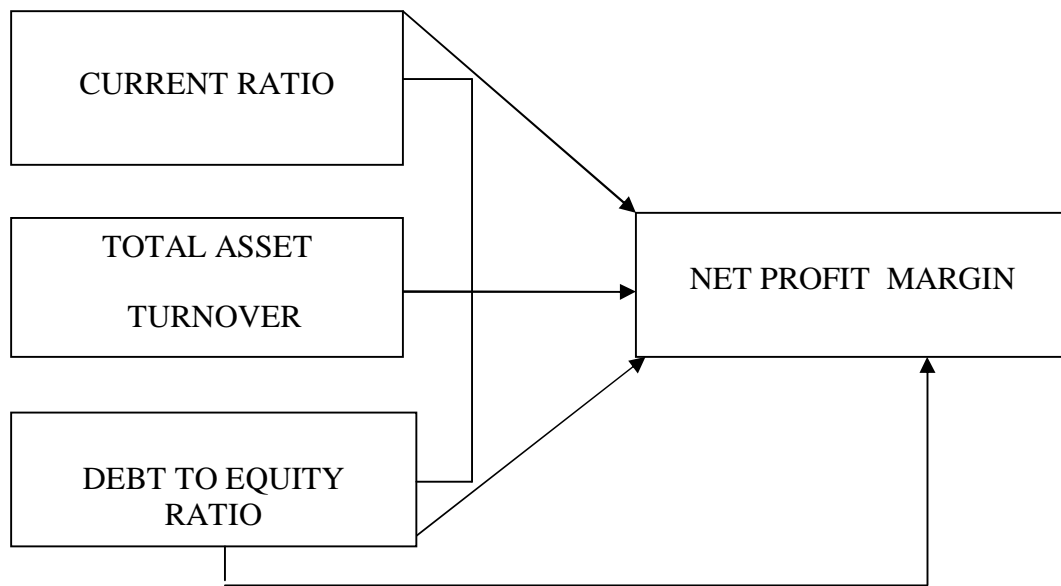
Situasi tersebut akan berdampak terhadap laba bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan dan tentunya juga akan berpengaruh terhadap Tingkat Net Profit Margin perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Abdul Kadir Dan Sthefanie Barcelona Phang (2012, Hal 15) Current ratio, working capital turnover, receivable turnover dan debt ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Net profit margin. Rasio likuiditas, aktivitas dan leverage mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan. Faktor-faktor ini saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan, sehingga kelima variabel yang mewakili masing-masing kelompok rasio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin.

Selanjutnya hasil penelitian Aminatuzzahra (2010, Hal 9) dengan judul “Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Batubara Go-Publik di BEI” yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut diduga Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Net Profit Margin pada perusahaan Batubara yang bergerak di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uraian-uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti gambar yang ada dibawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Teoritis

C. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraian dalam pembasan diatas, terdapat beberapa hipotesis yang diajukan untuk diuji malalui analisis regresi.

1. Ada pengaruh Current Ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan batubara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh Total Asset Turnover terhadap Net Profit Margin pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pda perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama terhadap Net Profit Margin pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yaitu pendekatan penelitian dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

B. Defenisi Operasional Variabel

1) Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Kalkulasi Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$(\textit{NetProfitMargin} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{sales}} \textbf{X100\%})$$

2) Current Ratio

Rasio lancar (Current Ratio) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$(\textit{Current ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\textit{Utang Lancar (Current Liabilities)}})$$

3) Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan salah satu indikator dari ratio aktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2006, hal 131). Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016. Dari data tersebut terdapat sekitar 8 perusahaan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006, hal 132). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dimana sampel yang diambil berdasarkan persyaratan yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel.

Kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data (laporan Keuangan) yang berkaitan dengan data sesuai model yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian
Kode dan Nama Perusahaan

No	Kode	Nama perusahaan
1	BUMI	Bumi Resources Tbk.
2	HRUM	Harum Energy Tbk.
3	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
4	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
5	MYOH	Samindo Resource Tbk.
6	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
8	PTRO	Petrosea Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Daftar nama perusahaan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data keuangan tahunan masing-masing perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013 sampai dengan 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif. Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Analisis Regresi

Menurut Eti Rochaey, dkk (2007,hal 131) analisis regresi adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua peubah atau lebih untuk perubahkuantitatif. Sebuah persamaan regresi adalah sebuah formula yang menggambarkan hubungan dengan Peubah (atau lebih) tersebut. Persamaan regresi bisa juga untuk diramalkan nilai suatu variabel. Variabel yang ingin kita duga disebut variabel terikat, dilambangkan dengan huruf Y. Variabel Y ini sering sering ditunjukkan sebagai variabel respon. Variabel yang digunakan untuk menduga atau menggambarkan variabel respon disebut dengan predictor atau variabel bebas, dan dilambangkan dengan X.

Maka persamaan regresi linear tersebut berbentuk :

$$Y = \alpha + bx$$

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel oleh sebab itu digunakan analisis regresi berganda. Bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Kriteria yang harus dipenuhi untuk regresi linear berganda adalah variabel bebas maupun variabel terikat harus berskala interval. Dalam persamaan regresi ini yang bertindak sebagai variabel terikat adalah *Net Profit Margin*, sedangkan untuk Variabel Bebasnya yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*. Model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y : *Net Profit Margin* (NPM)

α : *Konstanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: *Koef regresi* dari masing-masing variabel independen

X₁ : *Current Ratio* (CR)

X₂ : *Total Asset Turnover*

X₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besarnya konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b_1, b_2, b_3 dan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik.

A. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1) Uji Normalitas

Imam Ghazali (2005, hal 110) untuk mengetahui tidak normal apakah didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

a) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
4. Bila $Tolerance < 0.1$, maka terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai $d > d_l$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai $d \leq d \leq d_u$, maka jatuh pada daerah keragu-raguan.
- 3) Jika nilai $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 4) Jika nilai $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, maka jatuh pada daerah keragu-raguan.
- 5) Jika nilai $4-d_l < d$, maka terjadi autokorelasi.

B. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010, hal 366)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi
 n = banyaknya sampel

Bentuk Pengujian :

$H_0 = \beta = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas
 (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a = \beta \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X)
 dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengujian :

H_0 = diterima apabila $-t_{tabel} \leq -t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_a = diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2010, hal 257)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan
 antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria penilaian hipotesis pada uji simultan adalah:

H_0 = diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_a = diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

3. Uji Koefisien Determinasi (R – Square)

Nilai R – Square adalah untuk bagaimana melihat variasi nilai variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Batubara. Perusahaan yang dipilih yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* maka, di dapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari sumber www.idx.co.id.

a. Net Profit Margin

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. Dimana *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang menunjukkan laba perusahaan dan berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. *Net Profit Margin* adalah mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada masing-masing perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016

Adapun rata-rata pergerakan *Net Profit Margin* pada masing-masing perusahaan selama periode 2013-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV-1
Net Profit Margin Company's Perusahaan Batubara
Yang terdaftar di BEI periode 2013-2016
(Dalam Persentase)

NO	Nama Perusahaan	Net Profit Margin			
		2013	2014	2015	2016
1	BUMI	-78,86	97,54	-824,93	55,39
2	HRUM	2,28	0,13	-1,20	1,13
3	ITMG	119,13	147,47	56,85	141,10
4	KKGI	8,61	3,29	2,51	4,98
5	MYOH	85,77	351,16	1.830,93	253,01
6	PKPK	0,00	-0,92	-1,65	-0,97
7	PTBA	41,97	46,66	67,20	966,90
8	PTRO	0,21	0,04	-0,47	-0,21
	Jumlah	179,11	645,37	1.129,22	1.421,33
	Rata-Rata	22,39	80,67	141,15	177,67

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (icmd) / www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Net Profit Margin* pada masing-masing perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami *Fluktuasi* dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dapat juga dilihat dari rata-ratanya, *Net Profit Margin* pada masing - masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 nilai rata-rata Net Profit Margin sebesar 10,165%. Sedangkan pada tahun 2014 nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 12,525%. Dengan demikian penurunan Net Profit Margin pada tahun 2010–2011 sebesar -2,36%. Pada tahun 2015 rata-

rata nilai Net Profit Margin sebesar 6,568%. Pada tahun 2013 rata-rata nilai Net Profit Margin sebesar 4,078%.

Hal ini dikarenakan perbandingan laba pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan penjualan. Rasio *Net Profit Margin* ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Akan tetapi sebaliknya jika penjualan yang meningkat namun tidak menghasilkan laba maka akan berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan, tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi.

b. Perhitungan Current Ratio

Variabel terikat (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Current Ratio Merupakan hasil yang diperoleh dari asset lancar (current asset) dibagi dengan hutang lancar (Current Liabilities). Current Ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah masing-masing perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah rata-rata Current Ratio Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV-2
Current Ratio Perusahaan Batubara
Yang terdaftar di BEI periode 2013-2016
(Dalam Persentase)

NO	Nama Perusahaan	Current Ratio			
		2013	2014	2015	2016
1	BUMI	0,41	0,35	0,10	0,69
2	HRUM	3,45	3,58	6,91	5,07
3	ITMG	1,99	1,56	1,80	2,26
4	KKGI	1,74	1,69	2,22	4,05
5	MYOH	1,73	1,86	2,33	4,30
6	PKPK	1,46	1,20	0,81	0,71
7	PTBA	2,87	2,08	1,54	0,00
8	PTRO	1,55	1,64	1,55	2,16
	Jumlah	15,20	13,95	17,27	19,23
	Rata-Rata	1,90	1,74	2,16	2,40

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (icmd) / www.idx.co.id

Dari Tabel IV – 2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, dimana rata-rata *Current Ratio* perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Tahun 2013 rata-rata *Current Ratio* 202,772 tahun 2014 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 197,994 tahun 2015 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 195,317 tahun 2016 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 181,464. Rata-rata *Current Ratio* perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2013, tahun 2014, tahun 2015 mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2016 perusahaan Batubara mengalami penurunancurrent ratio yang berarti bahwa perusahaan sudah mampu mengelola asset lancarnya dan hutang lancarnya dengan

cukup baik. Hal ini berdampak positif bagi perusahaan karena asset lancarnya mampu menjamin kewajiban lancarnya dengan baik.

Namun jika dilihat dari sudut pandang pemegang saham jika rasio lancar rendah maka relatif lebih riskin, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoprasikan aktiva lancarnya secara efektif.

c. Perhitungan Total Asset Turnover

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* yaitu salah satu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan total aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Berikut ini adalah tabel Rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Tabel IV-3
Total Asset Turnover Perusahaan Batubara
Yang terdaftar di BEI periode 2013-2016
(Dalam Persentase)

NO	Nama Perusahaan	Total Asset Turnover			
		2013	2014	2015	2016
1	BUMI	0,51	0,43	0,01	0,08
2	HRUM	1,74	1,08	0,66	0,28
3	ITMG	1,57	1,49	1,35	1,31
4	KKGI	1,82	1,36	1,13	0,94
5	MYOH	1,35	1,49	1,40	1,29
6	PKPK	0,56	0,25	0,12	0,05
7	PTBA	0,96	0,21	0,22	75,84
8	PTRO	0,71	0,74	0,49	0,53
	Jumlah	9,22	7,05	5,37	80,33
	Rata-Rata	1,15	0,88	0,67	10,04

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (icmd) / www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana pada setiap tahun nya mengalami fluktuasi, rata-rata nilai *Total Asset Turnover*. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 0,93 % pada tahun 2014 nilai *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,981% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 1.209. Dan pada tahun 2016 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 28.456.

Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan dengan hal ini dapat digunakan dalam memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Sudana (2009, hal. 22). Menyatakan bahwa: *Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, semakin besar rasio ini maka semakin efektif pengolahan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

d. Pehitungan Debt To Equity Ratio

Variabel terikat (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah masing-masing perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah data-data *Debt to Equity Ratio* perusahaan Batubara yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV-4
Debt to Equity Ratio Perusahaan Batubara
Yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2016
(Dalam Persentase)

NO	Nama Perusahaan	TAHUN			
		2013	2014	2015	2016
1	BUMI	-24,12	-9,87	-2,17	-2,11
2	HRUM	0,22	0,23	0,11	0,16
3	ITMG	0,44	0,45	0,41	0,33
4	KKGI	0,45	0,38	0,28	0,17
5	MYOH	1,32	1,02	0,73	0,37
6	PKPK	1,06	1,07	1,04	45,70
7	PTBA	0,55	0,71	0,82	0,76
8	PTRO	1,58	1,43	1,39	1,31
	Jumlah	-18,50	-4,58	2,61	46,69
	Rata-Rata	-2,31	-0,57	0,33	5,84

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (icmd) / www.idx.co.id

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwasanya perusahaan-perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih banyak yang mengalami peningkatan dan penurunan *Debt to Equity Ratio*. Dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan batubara terlihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013 rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.595. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,43. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 3,018 dan pada tahun 2011 rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar -1.685.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Batubara terlihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 mengalami penurunan yang berarti perusahaan mampu mengefektifkan hutangnya

dengan baik. Sehingga berdampak positif bagi perusahaan karena mampu memberikan laba bagi pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang yang diutamakan dari pada pembagian dividen. Sedangkan pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan yang berarti perusahaan tidak mampu mengolah hutangnya dengan baik.

B. Analisis Data

Sebelum analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik atas data yang dikumpulkan pada perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Dengan demikian pengujian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya bias pada model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis uji statistik dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu *Asymp. Sig (2- tailed)* lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan).

Menurut Biswas (2013, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan menggunakan SPSS for window versi 16.00. hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.91053049
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.117
	Negative	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		1.430
Asymp. Sig. (2-tailed)		.033
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1.430 dan signifikansi pada 0.033. Nilai signifikansi

ternyata lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima yang berarti data residual tersebut tidak berdistribusi normal.

Untuk mengubah nilai residual agar normal, peneliti melakukan transformasi data ke model logaritma natural (LN) dari variabel Y, X1, dan X2 menjadi LN_Y, LN_X1, dan LN_X2. Setelah dilakukan transformasi data ke model logaritma natural, jumlah sampel observasi berubah menjadi 31 sampel. Kemudian data diuji ulang berdasarkan asumsi normalitas, berikut ini hasil pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52202296
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.068
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.519
Asymp. Sig. (2-tailed)		.950
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.519 dan signifikansi pada 0.950. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikoloneliritas antar variabel independen digunakan Variance inflation factor (VIF). Sampel hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari variance inflation factor (FIV) dibawah 10 dan nilai tolerance value-nya diatas 0,10. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel IV-6
Hasil Perhitungan VIF Perusahaan

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_X1	.408	2.452
LN_X2	.629	1.590
LN_X3	.334	2.991

a. Dependent Variable: LN_Y

Dependent variabel : Net Profit Margin

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa model tidak terdapat masalah multikolinioritas, karena FIV (Variance Inflation Faktor) tidak lebih dari 5 (VIF) yaitu:

$$\text{VIF CR} = 2.452 < 10$$

$$\text{VIF TATO} = 1.590 < 10$$

$$\text{VIF DER} = 2.991 < 10$$

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa :

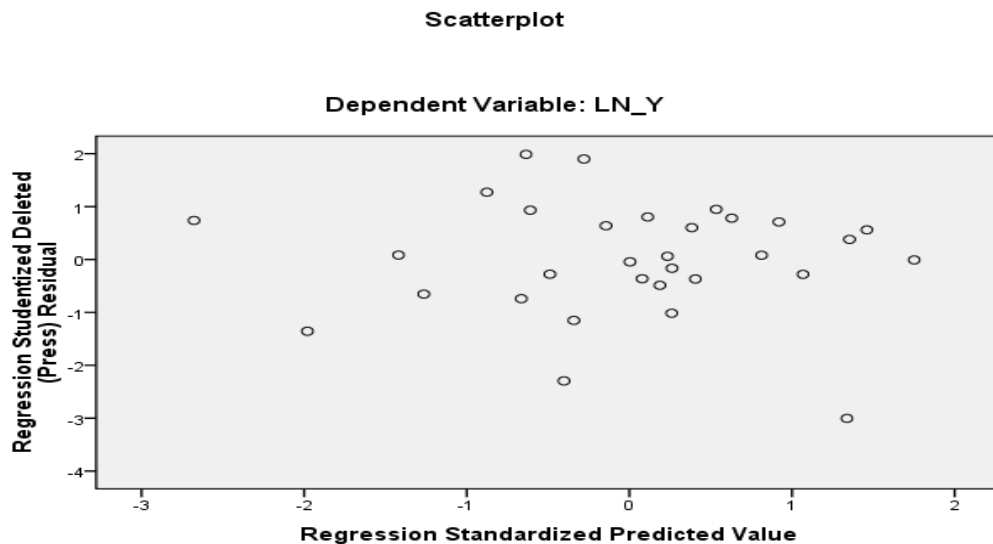
- 1) Nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* $2.452 < 10$ maka variabel CR dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel *Total Asset Turnover* $1.590 < 10$ maka variabel CR dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel *Debt to Equity Ratio* $2.991 < 10$ maka variabel CR dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan *varian* dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dasar pengembalian keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin- poin) yang ada membentuk satu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjuk gambar dibawah ini :

Gambar IV- 2
Grafik Scatterplot



Sumber : Data sekunder diolah

Dengan melihat grafik *scatterplots* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terditi antara *residual* pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya *autokorelasi* pada model regresi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) Kriteria Untuk Penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif dalam model
- 2) Jika nilai $4 - d_L < d < 4$ maka ada autokorelasi negatif
- 3) Jika nilai $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif
- 4) Jika nilai $d_L \leq d \leq d_U \leq 4 - d_L$, Pengujian tidak menyakinkan.

Tabel IV-7
Tingkat Autokorelasi (Durbin-Watson)

DW	Kesimpulan
$<$	Ada Autokorelasi
1,1 - 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 - 2,9	Tanpa Kesimpulan
$> 2,9$	Ada Autokorelasi

Tabel IV-8
Hasil Uji Autokorelasi Perusahaan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.481	.423	.55026	1.854

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.854 yang berarti termasuk pada kriteria ketiga, Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-

masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah semua asumsi klasik sudah diuji maka model persamaan regresi berganda dapat digunakan dalam menganalisis *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV-9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	.193	1.675		.115	.909
LN_X1	.410	.324	.275	1.266	.216
LN_X2	-.289	.114	-.442	-2.527	.018
LN_X3	-.395	.210	-.445	-1.880	.071

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : hasil pengolahan data

Dari tabel diatas maka diketahui nilai – nilai sebagai berikut :

Konstanta = 0. 193

Current Ratio =0.410

Total Asset Turnover = -0.289

Debt to Equity Ratio = -0.395

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda diketahui persamaan sebagai berikut Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = 0.193 + 0.410X_1 - 0.289X_2 - 0.395X_3$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna :

- 1) Konstanta sebesar 0.193 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Net Profit Margin* telah mengalami peningkatan sebesar 0.193 atau sebesar 19,3%.
- 2) β_1 sebesar 0.410 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Net Profit Margin* sebesar 0.410 atau sebesar 41% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar -0.289 dengan arah hubungannya negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan *Net Profit Margin* sebesar 0.289 atau sebesar 28,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) β_3 sebesar -0.395 dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Net Profit Margin* sebesar 0.395 atau sebesar 39,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

a. Pengujian Hipotesis

1) Uji Statistik Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

- t = nilai t hitung
 r = koefisien korelasi
 n = banyaknya pasangan rank

Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 = diterima apabila $- t_{tabel} \leq - t_{hitung} \leq - t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_a = diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 16.00 pada tabel IV-8, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV - 10

Koefisien Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	.193	1.675		.115	.909
LN_X1	.410	.324	.275	1.266	.216
LN_X2	-.289	.114	-.442	-2.527	.018
LN_X3	-.395	.210	-.445	-1.880	.071

a. Dependent Variable: LN_Y

Dependent Variabel : Net Profit Margin

Sumber :hasil pengolahan data

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

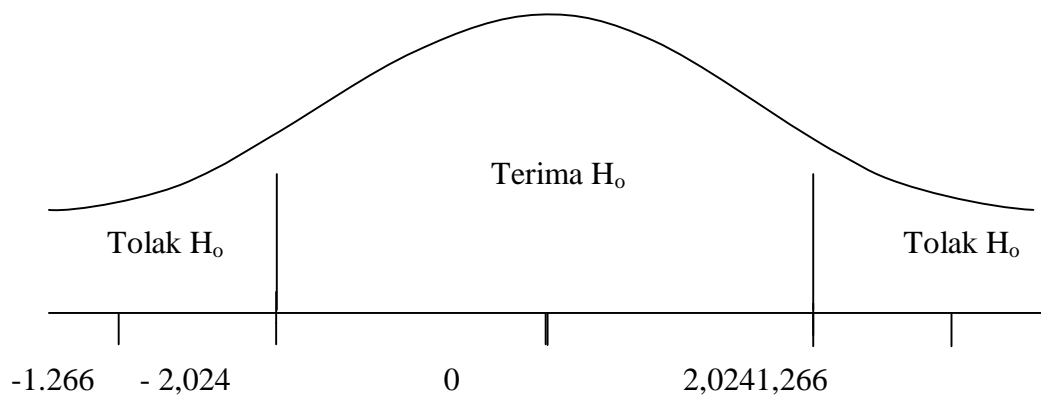
1) Pengaruh Current Ratio terhadap Net Profit Margin

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{hitung} = 1.266$ dan $t_{tabel} = 2,024$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 = diterima Jika : $2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$ pada $\alpha = 5\%$,

H_0 = ditolak jika : $1 \ t_{hitung} > 2,024$ atau $2 \ -t_{hitung} < - 2,024$



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data diatas maka hasil yang ditunjukkan pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* diperoleh. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -1,266 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.024. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2.024 > -1.266 > 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.216 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menandakan bahwa H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.

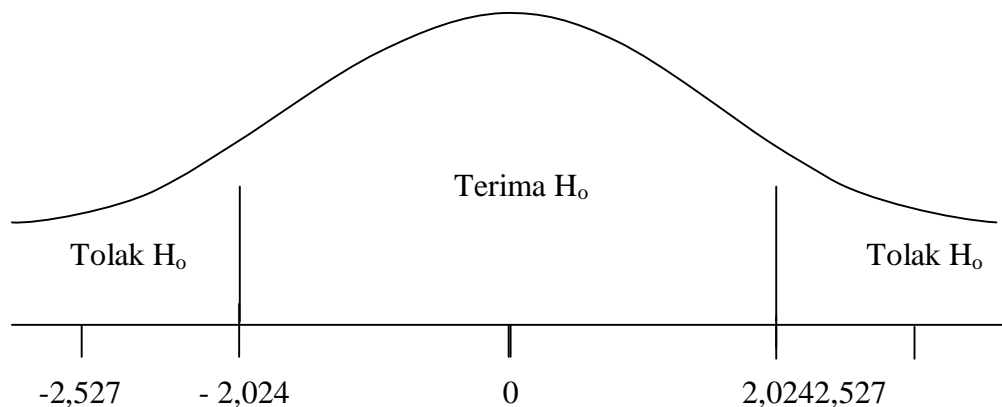
1) Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Net Profit Margin

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{hitung} = -2,527$, dan $t_{tabel} = 2,024$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 = diterima Jika : $2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$,

H_0 = ditolak jika : 1 $t_{hitung} > 2,024$ atau 2 $-t_{hitung} < -2,024$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data diatas maka hasil yang ditunjukkan pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* diperoleh. Nilai t_{hitung} untuk variabel Total Asset Turnover adalah -2,527 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2,024 < -2,527 < 2,024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.018 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.

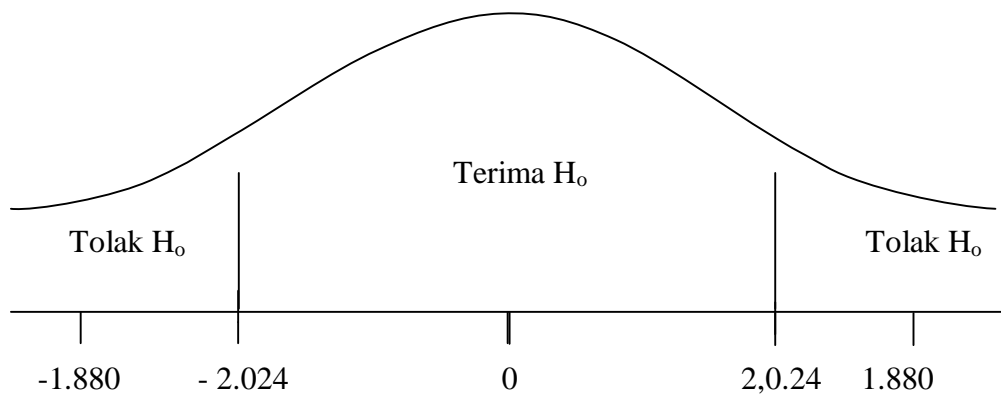
2) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40-2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{hitung} = -1.880$ dan $t_{tabel} = 2.024$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 = diterima Jika : $2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$,

H_0 = ditolak jika : $t_{hitung} > 2,024$ atau $-t_{hitung} < -2,024$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data diatas maka hasil yang ditunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* diperoleh. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -1.880 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.024. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2.024 < -1.880 < 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.071 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menandakan bahwa H_0 diterima maka tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Tahap –tahap pengujiannya adalah sebagai berikut :

a) Bentuk pengujian

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Net Profit Margin*.

H_a = Ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Net Profit Margin*.

Kriteria pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.

Tabel IV- 11
Koefisien uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.568	3	2.523	8.331	.000 ^a
Residual	8.175	27	.303		
Total	15.743	30			

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.568	3	2.523	8.331	.000 ^a
	Residual	8.175	27	.303		
	Total	15.743	30			

b. Dependent Variable: LN_Y

sumber :hasil pengolahan data

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 54$ adalah sebagai berikut :

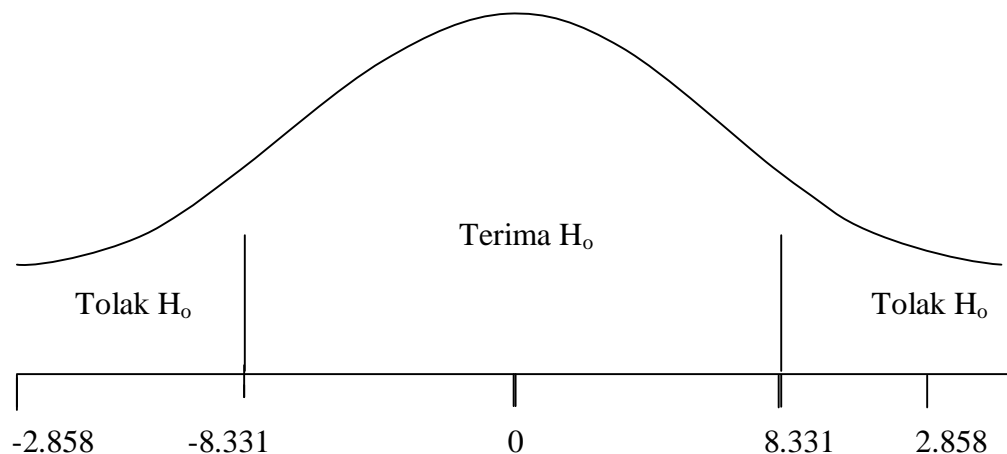
$$F_{tabel} = n-k-1 = 40-2-1 = 37$$

$$F_{hitung} = 8.331 \text{ dan } F_{tabel} = 2.858$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 2.858$ atau 2. $-F_{hitung} < -2.858$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV-6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 8.331 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.858 dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.331 > 2.858$). Tolak H_0 dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel *dependen*. Apabila R^2 sama dengan 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel *independen*. Jika R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel *independen* yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel *dependen*. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dijelaskan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel IV-12
Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.481	.423	.55026	1.854

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : hasil pengolahan data

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.693 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Net Profit Margin* (variabel *dependen*) dengan *Current Ratio*, *Total Asset*

Turnover, Debt to Equity Ratio(variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.693 \times 100\%$$

$$D = 69,3\%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.13

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012,hal. 250)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS seperti yang ditunjukkan oleh tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh ketiga variabel bebas (independen) terhadap variabel Net Profit Margin (Dependen) dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,693 atau 69.3%. Hal ini berarti bahwa 69.3% variasi nilai *Net Profit Margin* ditentukan oleh ketiga variabel independen yaitu *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya 30,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 0.55026 atau 0.55 dimana semakin kecil angka ini

akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Net Profit Margin*.

C. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 - 2013. Adapun pengujian dilakukan secara yang ke dua kali, dimana yang pertama untuk menguji variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial Terhadap *Net Profit Margin*.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -1.266 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.018. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2.024 < -1.266 < 2.024$) dan nilai signifikasi sebesar 0.216 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menandakan bahwa H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013.

Hal berarti bahwa apabila ketersediaan modal kerja yang dimiliki perusahaan sangat kecil, dan disertai dengan pengelolaannya yang kurang optimal maka akan mempengaruhi penjualan dan akan berdampak pada menurunnya laba perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (sofyan,2007). Karena proporsi atau distribusi dari dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih (Robert Ang,2010). Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari pada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba (Tulasi,2006). Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan *Current Ratio* dengan *Net Profit Margin* adalah negatif

Berdasarkan hasil temuan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori maupun hasil penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan dan menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

2. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Net Profit Margin

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel Total Asset Turnover adalah -2.527 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.018. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2.024 < -2.527 < 2.024$) dan nilai signifikasi sebesar 0.018 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013.

Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva sangat baik, sehingga ketersediaan asset yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Ini dapat diasumsikan perputaran asset perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif atau berpengaruh signifikan, namun memiliki arah hubungannya negatif berarti semakin cepat tingkat perputaran aktivitya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin menurun apabila perusahaan belum efisien dan efektif dalam memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian semakin efektif perputaran asset perusahaan atau pengelolaan asset mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang

tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (return) yang di dapat investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yoyon Supriadi (2012) dan Meilinda Afriyanti (2011) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Net Profit Margin). Sedangkan menurut teori Sartono (2010, hal. 120) menyatakan : “Perputaran Total aktiva, menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktivanya untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba”.

Demikian juga menurut menurut teori Houston (2010, hal. 139) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* menjelaskan hubungan dari penjualan bersih dengan *Total Aktiva*. *Total Asset Turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan “*Revenue*”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin*.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -1.880 dan –

t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.024. Dengan demikian $-t_{\text{hitung}}$ lebih kecil dari $-t_{\text{tabel}}$ ($-2.024 < -1.880 < 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.071 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menandakan bahwa H_0 diterima maka tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.

Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hendy Simamora (2000, hal 533) menyatakan bahwa :

“ *Debt to Equity Ratio* melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah equitas pemilik. *Debt to Equity Ratio* ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan krediturnya”.

Berdasarkan besarnya nilai rata-rata yang ditunjukkan memberikan arti bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan berdampak terhadap munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal sebab beban biaya yang ditanggung semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2009) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* (ROA). Sedangkan menurut penelitian lainnya yang dilakukan oleh Juma Pa Kadir dan Sthefanie Barcelona Phang (2012) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Dan menurut Foniman (2012) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh

terhadap *Profitabilitas* (ROE). Serta menurut Syamsuddin dan Ceky Primayuta (2009) menyatakan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

4. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji f, menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas F_{hitung} sebesar 8.331 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.858 dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.331 > 2.858$). Tolak H_0 dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

CurrentRatio, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

bersih atas penjualan. Ketiga variabel *independen* tersebut saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan sehingga variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin dan Ceko Primayuta (2009) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba. Sedangkan menurut penelitian Abdul kadir dan Sthefanie Barceleona Phang (2012) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian nya rasio likuiditas, aktivitas dan leverage mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan. Faktor-faktor ini saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan, sehingga berdasarkan variabel-variabel yang mewakili masing-masing kelompok rasio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 10 perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Artinya, hipotesis tidak didukung oleh data empiris.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan 8 Perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Artinya jika *Total Asset Turnover* meningkat maka *Net Profit Margin* akan meningkat.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 8 Perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Artinya, hipotesis tidak didukung oleh data empiris.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 8 Perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Artinya, hipotesis tidak didukung oleh data empiris.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Namun, Variabel *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dan secara simultan Variabel-variabel *independent* tersebut memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin* perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya lebih berupaya untuk dapat menghasilkan tingkat *Net Profit Margin* yang tinggi. Sebab, dengan menghasilkan tingkat *Net Profit Margin* yang tinggi sehingga dapat menandakan bahwasanya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi atau maksimal. Sehingga, secara langsung dapat dikatakan perusahaan akan lebih mudah berkembang dan akan lebih banyak lagi menambah para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.
2. Jika ingin meningkatkan pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan disarankan perusahaan mampu memaksimalkan fungsi aktiva tetap karena aktiva tetap memberikan manfaat selama beberapa periode akuntansi, sehingga habis masa penggunaanya aktiva tetap dianggap

sudah tidak mempunyai manfaat lagi bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan dapat mengoptimalkan operasional aktiva tetap yang dimilikinya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam meningkatkan penjualan perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva tetap maka akan semakin baik karena setiap putaran menghasilkan manfaat berupa keuntungan.

3. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* harus lebih ditingkatkan serta dapat dikendalikan sebab, peningkatan rasio ini akan mampu memperbesar laba bersih yang akan diperoleh dan beban yang harus ditanggung juga akan semakin meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan harus lebih bijak dalam menggunakan hutang-hutang nya agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.
4. Perusahaan hendaknya harus lebih bijak dalam mengelola pergerakan tingkat *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*, sebab ketiga variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat *Net Profit Margin* yang akan dihasilkan. Dengan begitu, perusahaan akan mampu memperoleh laba bersih yang maksimal.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel independen dan memperbesar sampel penelitian, tidak hanya pada salah satu subsektor saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu batubara melainkan subsektor lainnya.

Lampiran – lampiran

Tabel 1.1

Laba Bersih (Net Income)

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BUMI	-78,86	97,54	-824,93	55,39	-187,72
2	HRUM	2,28	0,13	-1,20	1,13	0,59
3	ITMG	119,13	147,47	56,85	141,10	116,14
4	KKGI	8,61	3,29	2,51	4,98	4,85
5	MYOH	85,77	351,16	1.830,93	253,01	630,21
6	PKPK	0,00	-0,92	-1,65	-0,97	-0,89
7	PTBA	41,97	46,66	67,20	966,90	280,68
8	PTRO	0,21	0,04	-0,47	-0,21	-0,11
	Jumlah	179,11	645,37	1.129,22	1.421,33	843,76
	Rata-Rata	22,39	80,67	141,15	177,67	105,47

Tabel 1.2

Aktiva Lancar (Current Ratio)

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BUMI	0,41	0,35	0,10	0,69	0,39
2	HRUM	3,45	3,58	6,91	5,07	4,75
3	ITMG	1,99	1,56	1,80	2,26	1,90
4	KKGI	1,74	1,69	2,22	4,05	2,42
5	MYOH	1,73	1,86	2,33	4,30	2,56
6	PKPK	1,46	1,20	0,81	0,71	1,04
7	PTBA	2,87	2,08	1,54	0,00	1,62
8	PTRO	1,55	1,64	1,55	2,16	1,73
	Jumlah	15,20	13,95	17,27	19,23	16,41
	Rata-Rata	1,90	1,74	2,16	2,40	2,05

Tabel 1.3
Total Aktiva (Total Assets)

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BUMI	0,51	0,43	0,01	0,08	0,26
2	HRUM	1,74	1,08	0,66	0,28	0,94
3	ITMG	1,57	1,49	1,35	1,31	1,43
4	KKGI	1,82	1,36	1,13	0,94	1,31
5	MYOH	1,35	1,49	1,40	1,29	1,38
6	PKPK	0,56	0,25	0,12	0,05	0,25
7	PTBA	0,96	0,21	0,22	75,84	19,31
8	PTRO	0,71	0,74	0,49	0,53	0,62
	Jumlah	9,22	7,05	5,37	80,33	25,49
	Rata-Rata	1,15	0,88	0,67	10,04	3,19

Tabel 1.4
Total Liabilities (Total Hutang)

NO	Nama Perusahaan	TAHUN				rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	BUMI	-24,12	-9,87	-2,17	-2,11	-9,57
2	HRUM	0,22	0,23	0,11	0,16	0,18
3	ITMG	0,44	0,45	0,41	0,33	0,41
4	KKGI	0,45	0,38	0,28	0,17	0,32
5	MYOH	1,32	1,02	0,73	0,37	0,86
6	PKPK	1,06	1,07	1,04	45,70	12,22
7	PTBA	0,55	0,71	0,82	0,76	0,71
8	PTRO	1,58	1,43	1,39	1,31	1,42
	Jumlah	-18,50	-4,58	2,61	46,69	6,55
	Rata-Rata	-2,31	-0,57	0,33	5,84	0,82

DAFTAR PUSTAKA

Arief sugiono dan Edy untung, (2008). *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan*. Jakarta: PT grasindo

Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Baru). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Henry Simamora. (2000). *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.

S. Munawir, (2007), *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Soemarso S,R, (2010), *Akuntansi : Suatu Pengantar* , Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat

Brigham dan Houston (2011), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta

Dermawan Sjahrial, (2008), *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Kedua, Mitra Wacana Media, Jakarta

Van Home, J.C dan Wachowicz, J.M. (2005), *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)*. (Buku Kesatu,Edisi Keduabelas). Terjemahan Dewi Fitriasari dan Demi Amos Kwari. Jakarta : Salemba Empat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Fazli Hafif Nasution
Tempat/ Tanggal Lahir : Kisaran / 23 Agustus 1992
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Denai,Gg Usman

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muslih Nasution
Nama Ibu : Fauziah Yacub
Alamat : Jl. Denai,Gg Usman

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 068074 Medan tahun 1998 – 2004.
2. SMP Dharma Patra P.Berandan tahun 2004 – 2007.
3. SMA Dharma Patra P.Berandan tahun 2007 - 2010.
4. Terdaftar sebagai Mahasiswi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2012 – 2018.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2018

Fazli Hafif Nst

